

## **BAB II**

### **KONSEP DIRI DAN MINAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**

### **MATEMATIKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Skripsi Saifudin Zuhri yang berjudul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. Hal ini di buktikan dari hasil penghitungan data pada penelitian ini bahwa tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Nuril Huda Tarub Grobogan sebesar 14,5%.

Skripsi Anni Ubaidah dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits Kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak Tahun 2010-2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak tahun 2010-2011. Dan hasil penelitian menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan 1% keduanya menunjukkan hasil yang signifikan. Ini berarti menunjukkan bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Pendidik berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits Kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak Tahun 2010-2011.

Skripsi yang ditulis Ulfa Sutami pada tahun 2009 Institut Agama Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI kelas VI di MSI 07 Podosugih Pekalongan”. Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran SKI di MSI 07 Podosugih Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan atau positif (+) = 0.5970 yang menandakan arah korelasi positif, maksudnya adanya pengaruh minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Penelitian-penelitian yang tersebut diatas adalah penelitian yang membuktikan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian-penelitian memberikan penekanan terhadap faktor-faktor ekstern peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pengaruh konsep diri dan minat dari peserta didik tingkat SD yaitu peserta didik kelas IV dan V terhadap motivasi belajar matematika di SDN Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang tersebut di atas. Pada penelitian ini peneliti mengambil faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam diri peserta didik (intern), yaitu konsep diri dan minat peserta didik.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Konsep Diri**

#### **a. Pengertian Konsep Diri**

Sebagai sebuah konstruk psikologi, konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Seifert dan Hoffnung (1994), misalnya, mendefinisikan konsep diri sebagai “suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri”. Santrock (1996) menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri. Sementara itu, Atweter (1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah

gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.<sup>13</sup>

Menurut *Anant Pai* yang dikutip *Djaali* dalam buku *Psikologi Pendidikan*, konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.<sup>14</sup> Sementara itu menurut *Burn* (1982) yang dikutip *Desmita*, konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang dirinya sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya.

Konsep diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan di latar belakang bahwa konsep diri itu terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Apabila peserta didik memiliki konsep diri positif terhadap matematika, maka akan mampu menambah motivasi dalam dirinya, sehingga semakin kuat. Namun sebaliknya jika peserta didik memiliki konsep diri yang negatif maka akan membuat peserta didik tidak memiliki motivasi terhadap hal tersebut. Bahkan kemungkinan cenderung menghindar dari matematika.

#### b. Aspek atau Dimensi Konsep Diri

*Paul J.Centi* (1993) menyebutkan ketiga dimensi konsep diri dengan istilah: dimensi gambaran diri (*self-image*), dimensi penilaian diri (*self-evaluation*), dan dimensi cita-cita diri (*self-ideal*). Sebagian ahli lain menyebutnya dengan istilah: citra diri, harga diri, dan diri

---

<sup>13</sup> *Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 163.

<sup>14</sup> *Djaali, Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.129-130.

<sup>15</sup> *Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 164.

ideal.<sup>16</sup> Sebagaimana dikatakan dalam bukunya Adi W. Gunawan bahwa konsep diri itu terdapat komponen yang membentuk, yaitu:<sup>17</sup>

#### 1) Diri Ideal (*self Ideal*)

Diri ideal menentukan sebagian besar hidup seseorang. Diri ideal menentukan arah perkembangan diri dan pertumbuhan karakter serta kepribadian. Diri ideal merupakan gabungan dari semua kualitas dan ciri kepribadian orang yang sangat dikagumi. Diri ideal merupakan gambaran dari sosok seseorang yang sangat diinginkan jika seseorang bisa menjadi seperti orang itu.

Dalam konteks pendidikan, diri ideal yang sering ditetapkan oleh orangtua bagi mereka adalah harus mendapat nilai sempurna (100 atau A) dalam setiap ujian.<sup>18</sup>

#### 2) Citra Diri (*self Image*)

Citra diri adalah cara seseorang melihat dirinya sendiri dan berpikir mengenai dirinya sekarang/ saat ini. Seseorang akan senantiasa melihat ke dalam cermin ini untuk mengetahui bagaimana harus bertindak atau berperilaku pada suatu keadaan tertentu. Seseorang akan bertindak dan bersikap sesuai dengan gambar yang muncul pada cermin dirinya. Perubahan atau peningkatan konsep diri yang paling cepat akan terjadi bila seseorang mengubah citra dirinya. Saat anda melihat diri anda dengan cara berbeda, anda akan bertindak dengan cara berbeda. Bila anda bertindak berbeda, anda akan merasa berbeda. Karena anda bertindak dan merasa berbeda, anda akan melihat hasil yang berbeda.<sup>19</sup>

#### 3) Harga Diri (*self esteem*)

Harga diri merupakan komponen yang bersifat emosional dan merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan sikap

---

<sup>16</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, , hlm. 166

<sup>17</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.19.

<sup>18</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning strategy*, hlm. 21.

<sup>19</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning strategy*, hlm. 22.

dan kepribadian seseorang. Harga diri merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan hidup.<sup>20</sup>

Harga diri adalah penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Harga diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang ditampilkannya. Harga diri juga merupakan pengatur utama perilaku individu atau merupakan pemimpin bagi semua dorongan. Kekuatan pribadi, tindakan, dan integritas diri sangat tergantung padanya.<sup>21</sup>

Sedangkan Calhoun dan Acocella (1995) yang dikutip Ghufron dalam bukunya *Teori-teori Psikologi* mengatakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek, yaitu:<sup>22</sup>

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan dan kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Dan dari apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri itulah yang pada akhirnya akan membentuk citra diri. Jadi yang peneliti maksud dalam penelitian ini mengenai dimensi yang pertama ini adalah mengenai pengetahuan tentang fisiknya.

#### 2) Pengharapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Cita-cita diri atau harapan ini terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Tetapi perlu di ingat bahwa cita-cita diri belum

---

<sup>20</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 22

<sup>21</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 370.

<sup>22</sup> M, Nur Ghufron, Rini Risnawita S, *Teori- Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dimiliki seseorang. Akan tetapi, cita-cita diri seseorang akan menentukan konsep diri seseorang tersebut dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku orang tersebut. Oleh sebab itu, dalam menentukan standar diri ideal haruslah lebih realistis, sesuai dengan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan tidak perlu terlalu rendah.

Dari penjelasan tersebut, maka yang peneliti maksud pada aspek atau dimensi kedua ini adalah cita-cita diri, harapan atau kemampuan terhadap matematika. Misalnya, jika individu memiliki sikap dan pandangan yang negatif terhadap kemampuan diri dalam matematika akan menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah pula terhadap matematika.

### 3) Penilaian

Yang dimaksud dimensi ketiga konsep diri ini adalah penilaian terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri ini merupakan pandangan kita terhadap harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Dari penilaian tersebut akan membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri. Harga diri ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang ditampilkannya.

Harga diri juga merupakan salah satu kebutuhan penting manusia. Maslow, dalam teori hierarki kebutuhannya, sebagaimana di kutip Mahmud menempatkan kebutuhan individu akan harga diri sebagai kebutuhan pada level puncak, sebelum kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan seseorang untuk merasakan bahwa dirinya patut dihargai dan dihormati sebagai manusia yang baik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 370.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditentukan indikator dari konsep diri adalah:

- 1) Pengetahuan/ Citra diri
  - a) Penilaian individu terhadap keadaan fisiknya.
  - b) Sikap individu terhadap keadaan fisiknya.
- 2) Kemampuan/ Pengharapan/ Diri ideal
  - a) Menyelesaikan tugas- tugas di sekolah.
  - b) Mengikuti mata pelajaran.
  - c) Memilih mata pelajaran yang mudah dipahami.
  - d) Menunjukkan mata pelajaran yang dirasa sulit.
- 3) Penilaian/ Harga diri
  - a) Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajarnya.
  - b) Taggapan guru terhadap siswa tentang hubungan sosialnya
  - c) Tanggapan teman- teman terhadap siswa tentang sosialnya.

## 2. Minat

### a. Pengertian minat

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada sesuatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>24</sup>

Minat siswa adalah kecenderungan pelajar yang agak menetap, merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu yaitu dalam hal ini, bidang matematika.

Minat ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Seseorang apabila sudah merasa tertarik, merasa senang atau menikmati sesuatu maka ada kecenderungan lebih terhadap hal tersebut. Jadi apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu tentunya akan

---

<sup>24</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,( Jakarta: Gramedia,1983), hlm. 30.

membuat seseorang tersebut termotivasi untuk mempelajari hal tersebut.

b. Fungsi minat

Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- 3) Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang.
- 4) Minat membawa kepuasan.<sup>25</sup>

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pelajaran mampu menarik minat dari peserta didik maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari karena adanya minat tersebut sehingga menambah kegiatan belajar. Jadi seorang peserta didik harus mempunyai minat dalam belajar sehingga akan mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.

c. Unsur- unsur minat

1) Rasa senang

Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.

Rasa senang merupakan faktor non intelektual berpengaruh terhadap semangat belajar mengikuti pelajaran. Siswa yang mempunyai perasaan senang terhadap mata pelajaran matematika tentu segala usaha akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dan juga bersemangat mengikuti pelajaran.

---

<sup>25</sup> M. Chabib Thoha, dkk, *Proses Belajar Mengajar-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hlm. 109-110.



## 2) Perhatian

Minat tidak akan lepas dari perhatian seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka ia akan mencurahkan segala perhatiannya kepada sesuatu tersebut.

Menurut Wasty Sumanto, di buku psikologi pendidikan, menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.<sup>26</sup>

Perhatian ini sangat dipengaruhi timbulnya minat, sehingga minat dan perhatian ini sangat erat hubungannya. Ketika seseorang berminat pada matematika, maka ia cenderung memperhatikan ketika sedang belajar matematika.

## 3) Motif

Menurut Sumardi Suryabrata bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya karena merupakan sesuatu yang dapat disaksikan.

Dari unsur-unsur minat tersebut dapat ditentukan indikator minat sebagai adalah:

### 1) Perhatian

- a) Mempunyai perhatian untuk tahu terhadap bahan pelajaran matematika
- b) Mempunyai perhatian untuk memahami mata pelajaran matematika
- c) Mempunyai perhatian untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran matematika

### 2) Ketertarikan/ Motif

- a) Ada ketertarikan untuk tahu terhadap bahan pelajaran matematika

---

<sup>26</sup> Wasty sumanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.34.

- b) Ada ketertarikan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran matematika
- c) Ada ketertarikan untuk memahami bahan pelajaran matematika
- 3) Rasa senang
  - a) Mengetahui bahan belajar matematika dengan rasa senang
  - b) Memahami bahan belajar matematika dengan rasa senang
  - Mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan rasa senang
- d. Faktor yang mempengaruhi minat

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Faktor Intern (dari dalam diri peserta didik), yaitu kondisi fisiologis dan factor psikologis peserta didik. Aspek psikis meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan aspek fisiologis meliputi kondisi organ-organ tubuh seperti kesehatan jasmani dan kesehatan gizi.
- 2) Faktor Eksternal (dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik baik lingkungan sosial maupun non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah seperti guru, teman-teman dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi keadaan sekolah dan lain sebagainya.

### 3. Motivasi belajar

#### a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah

---

<sup>27</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/02minatbelajar/> diakses tanggal 12 April 2012 jam 19.30

lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>28</sup>

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>29</sup> Sedangkan arti motivasi menurut Drs. M. Alisuf Sabri “motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/ mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan”.<sup>30</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua istilah yang saling mempengaruhi. belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup> Adapun arti motivasi belajar menurut W.S. Winkel adalah “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.<sup>32</sup>

#### b. Jenis-jenis motivasi

Dalam proses belajar diperlukan motivasi “*motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Karena motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Dengan kata lain, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

---

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

<sup>29</sup> Hamzah B . Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm.3.

<sup>30</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm. 129.

<sup>31</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, hlm. 23.

<sup>32</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 92.

Mengacu pada pernyataan di atas, maka penulis akan mengemukakan tentang jenis motivasi dalam belajar sebagai berikut:

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>33</sup>

Apabila seseorang memiliki motivasi tersebut dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi ini sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Jadi seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Karena seseorang yang memiliki motivasi tersebut selalu ingin maju dan belajar. Di antara hal-hal yang terdapat dalam motivasi intrinsik adalah alasan, minat atau kemauan, perhatian dan sikap.

##### a) Alasan

Alasan adalah penyebab yang mendorong seseorang berbuat sesuatu.<sup>34</sup> Juga berarti kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam belajar adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan belajar.

##### b) Minat atau kemauan

Minat adalah perhatian yang mengandung perasaan.<sup>35</sup> Sedangkan minat belajar sebagai kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada objek tertentu atau bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.<sup>36</sup> Oleh karena itu minat merupakan kecenderungan

---

<sup>33</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 82.

<sup>34</sup> Mursal, dkk, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Alma'arif, 1997), hlm. 15.

<sup>35</sup> Mursal, dkk, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, hlm.18.

<sup>36</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm.188.

jiwa seseorang terhadap suatu hal, karena ia merasa mempunyai kepentingan dengan hal tersebut.

c) Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang penting di dalam belajar. Akan berhasil atau tidaknya proses belajar, perhatian turut menentukan, disamping faktor lain yang menentukan.

Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.<sup>37</sup> Berarti setiap melakukan usaha diperlukan adanya perhatian, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dalam belajar, unsur perhatian sangat berperan dan sikap menentukan hasilnya.

d) Sikap

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang. Sikap belajar ikut menentukan intensitas keg belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif.

Sikap akan membawa pengaruh yang penting terhadap diri seseorang sebagai penyebab atau hasil dari kelakuan. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1993), hlm.14.

Motivasi ekstrinsik bisa berasal dari orangtua, guru, teman, sarana atau fasilitas.

a) Orangtua

Orangtua keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dinamakan pertama karena dalam keluargalah seorang anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan. Begitu juga dikatakan utama, karena sebagian besar kehidupan anak dilalui dalam keluarga.<sup>39</sup> Dalam keluarga anak membiasakan berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan dicontohkan dari orangtua.

Orang tua merupakan faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi anak dalam proses belajar, karena orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya yang mula-mula menerima pendidikan. Selain itu juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan dan kelangsungan hidup anak-anaknya. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan motivasi, berarti orangtua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar anak-anaknya. Juga mempunyai peranan yang besar untuk memberikan motivasi agar anak-anak mau belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

b) Guru

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga formal, tetapi juga masjid, surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Guru mempunyai kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan ia di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat

---

<sup>39</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 37.

yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>40</sup>

Guru merupakan pendidik kedua setelah orangtuanya. Di samping menyampaikan materi pelajaran, pendidik juga berfungsi sebagai motivator terhadap anak didiknya. Ia berusaha menanamkan dan menumbuhkan kesediaan- kesediaan belajar bagi anak didik, agar sadar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Jadi, peranannya sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta meluruskannya agar dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.<sup>41</sup>

c) Teman

Teman merupakan patner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab-sabab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan itu individual atau persaingan kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>42</sup>

d) Sarana atau fasilitas

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Sedangkan secara istilah pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dirinya.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

<sup>41</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 91-94.

<sup>42</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 92.

<sup>43</sup> Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

Dengan media atau sarana yang memadai, akan akan merasa lebih tertarik dan bergairah untuk belajar, sehingga siswa akan lebih aktif di dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

c. Indikator Motivasi

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Martin Handoko (1992:59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat di lihat dari beberapa indikator sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 5) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 6) Lebih senang bekerja mandiri
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.

d. Pentingnya motivasi dalam belajar

Dalam aktivitas belajar tentunya memerlukan usaha yang mendukung lancarnya kegiatan belajar tersebut. Bila yang sedang dilakukan merupakan kegiatan yang di pilih yang di dukung dengan kemauan yang kuat untuk melakukannya, maka dapat diharapkan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Adanya motivasi yang tinggi untuk belajar, baik itu dari dalam maupun dari luar individu merupakan modal yang sangat berharga sekali untuk mencapai tujuan

---

<sup>44</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajar-siswa/#ixzz1sBQYGYd4> di kutip tanggal 16 April pukul 13.45.



tersebut. Jadi motivasi itu memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar karena motivasi itu dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, sehingga peserta didik menjadi berkeinginan untuk melakukannya.

e. Fungsi motivasi

Motivasi memiliki fungsi dalam belajar, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>45</sup>

Mengacu pada fungsi motivasi di atas maka motivasi ini memiliki arti penting dalam proses belajar seseorang. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>46</sup>

Begitu pentingnya motivasi dalam suatu proses belajar maka menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik itu sangat diperlukan. Namun seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi itu tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor- faktor lain, seperti yang

---

<sup>45</sup> Abiding Ibnu Rusn, *Pemikiran Al- Ghozali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 77.

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.83.

disebutkan Anita Woolfolk dalam bukunya *Educational Psychology Active Learning* antara lain dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan, tujuan, tekanan sosial, keyakinan diri, minat, keingintahuan, dan sebagainya. Sedangkan dari sumber lain menyebutkan bahwa motivasi itu berhubungan dengan konsep-konsep lain yaitu konsep diri, minat dan sikap.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi**

Manusia dalam berkembang dan bertingkah lakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan faktor-faktor dari luar. Kedua faktor tersebut mempunyai peranan yang seimbang dalam menentukan perkembangan dan perilaku seseorang. Faktor-faktor dari dalam yang sangat memegang peranan antara lain adalah pikiran dan perasaan. Dalam perkembangan selanjutnya pikiran dan perasaan seseorang akan terlihat dalam pengaruhnya terhadap perilaku seseorang, bahwa setiap orang mempunyai anggapan dan perasaan-perasaan tentang dirinya sendiri, bagaimana seseorang menganggap atau memandang dan merasakan tentang dirinya sendiri itulah yang disebut dengan *the self*. Suatu anggapan, pandangan dan perasaan terhadap diri sendiri atau konsep diri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dari dalam inilah yang banyak ditentukan oleh diri seseorang. Apabila seseorang tersebut merasa mampu untuk melakukan pekerjaan itu maka ia akan mengerjakannya dan sekiranya ia merasa tidak mampu maka ia pun akan mengurungkan niatnya untuk mengerjakan suatu pekerjaan tersebut.

Demikian juga dengan motivasi belajar, adanya dorongan untuk belajar atau mempelajari sesuatu itu karena mempunyai perasaan mampu untuk mempelajari sesuatu tersebut. Sikap negatif atau konsep diri negatif

seseorang terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya konsep diri yang positif terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan motivasi belajar yang tinggi.

## 2. Pengaruh Minat terhadap Motivasi

Minat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Minat itu terdiri dari tiga unsur yaitu perhatian, perasaan, dan motif. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”<sup>47</sup>

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.”<sup>48</sup> Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi

---

<sup>47</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 14.

<sup>48</sup> W.S. Winkell, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30.

psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa peserta didik tidak mau untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat peserta didik. Sehingga peserta didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Di lihat dari ketiga unsur tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat seseorang atau peserta didik terhadap sesuatu dapat membangkitkan motivasi seseorang tersebut akan sesuatu itu.

### 3. Pengaruh Konsep Diri dan Minat terhadap Motivasi

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar seseorang atau peserta didik. Motivasi sendiri berhubungan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu konsep diri dan minat. Bagaimana seseorang memandang atau menilai dirinya sendiri tentu memiliki pengaruh terhadap tingkah lakunya. Apabila penilaian tersebut positif tentunya akan berpengaruh positif pula terhadap perilakunya. Begitupun sebaliknya, apabila penilaiannya negatif tentu akan berdampak negatif pula terhadap perilakunya.

Penilaian yang positif tersebut dapat memberikan dampak yang positif pula dalam dirinya. Apabila ia memandang dirinya positif tentunya akan berpengaruh kepada kepercayaan dirinya untuk berkembang, mengembangkan minat yang ia punya. Dengan adanya penilaian yang positif tersebut maka seseorang tidak akan merasa ragu untuk mengembangkan minatnya. Dan dari minat inilah seseorang atau individu merasa berkeinginan terhadap sesuatu yang diminati tersebut. Jadi dari konsep diri yang positif akan muncul citra diri yang positif pula yang

akhirnya akan timbul rasa percaya diri dalam dirinya. Dari rasa percaya diri inilah yang pada akhirnya akan membuat peserta didik atau seseorang untuk berani berkembang atau mengembangkan diri sesuai minatnya. Dengan tumbuhnya minat dari dalam diri seseorang akan mendorong atau memotivasi orang tersebut untuk mencapai apa yang menjadi minatnya.

Dari apa yang dipaparkan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya konsep diri positif dari seseorang atau peserta didik diharapkan akan membuat orang tersebut berani memunculkan atau menunjukkan minatnya terhadap sesuatu sehingga ia akan merasa terdorong, berkainginan atau termotivasi untuk memenuhi minatnya.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh minat terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh konsep diri dan minat secara bersama-sama terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dari hipotesis tersebut diatas dapat dibuat rumusan hipotesis statistiknya, sebagai berikut:

- 1) Konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar.

$H_0 : \rho_{y1} = 0$  Konsep diri tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

$H_1 : \rho_{y1} \neq 0$  Konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar.

- 2) Minat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

$H_0 : \rho_{y2} = 0$  Minat tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

$H_1 : \rho_{y2} \neq 0$  Minat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

- 3) Konsep diri dan minat terhadap motivasi belajar.

$H_0 : \rho_{y12} = 0$  Konsep diri dan minat tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

$H_1 : \rho_{y12} \neq 0$  Konsep diri dan minat berpengaruh terhadap motivasi belajar.